

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif secara kuantitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tiga variabel yaitu variabel persepsi kegunaan (H1), variabel persepsi kemudahan penggunaan (H2), dan variabel penerimaan pengguna.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2019 di lingkungan Kampus Terpadu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Subyek Penelitian (Populasi dan Sampel)

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang memiliki riwayat asma dan telah menggunakan aplikasi AsmaDroid selama sebulan.

2. Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang dimana jumlah populasinya tidak diketahui. *Purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Menentukan sampel yang populasinya tidak diketahui, dapat menggunakan rumus menurut Rao Purba (2006) sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2}{4 (moe)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

z = Tingkat keyakinan penentuan sampel 95% atau 1,96

Moe = Tingkat kesalahan maksimum yang bisa ditoleransi, biasanya 10%

Maka dari perhitungan rumus diperoleh:

$$n = \frac{1,96^2}{4 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416}{0,4}$$

$$n = 96,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96,04. Jadi, jumlah sampel yang diambil adalah minimal 96 namun untuk memudahkan maka dibulatkan menjadi 100.

D. Kriteria Inklusi dan Ekslusi

1. Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa yang memiliki riwayat asma.
- b. Mahasiswa berusia 18-24 tahun.
- c. Menggunakan aplikasi AsmaDroid selama satu bulan.
- d. Bersedia menjadi responden
- e. Dapat membaca dan menulis

2. Kriteria Ekslusi

Responden tidak mengisi kuisisioner yang telah diberikan.

E. Identifikasi Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi. Variabel terikatnya adalah variabel penerimaan pengguna teknologi.

2. Definisi Operasional

Berikut adalah definisi operasional yang dilakukan dalam penelitian:

- a. Variabel Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*) Teknologi merupakan variabel bebas atau independen yang menggambarkan bagaimana persepsi responden terhadap kegunaan aplikasi AsmaDroid. Variabel ini diukur dengan menanyakan indikator-indikator sebagai berikut: aplikasi

AsmaDroid memudahkan dalam memonitoring gejala asma, aplikasi AsmaDroid sangat efektif digunakan sehari-hari, aplikasi AsmaDroid mempermudah pekerjaan, aplikasi AsmaDroid mempermudah mengetahui informasi seputar asma, dan aplikasi AsmaDroid secara keseluruhan bermanfaat atau berguna.

- b. Variabel Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) Teknologi merupakan variabel bebas atau independen yang menggambarkan bagaimana persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan aplikasi AsmaDroid. Indikator yang dipakai untuk mengukur variabel persepsi kemudahan penggunaan aplikasi adalah aplikasi AsmaDroid mudah digunakan, aplikasi swakelola asma AsmaDroid mudah dipahami dan digunakan, aplikasi AsmaDroid mudah dan fleksibel, dan aplikasi AsmaDroid secara keseluruhan mudah digunakan.
- c. Variabel Penerimaan (*User Acceptance*) Teknologi merupakan variabel terikat atau dependen yang menggambarkan bagaimana sistem itu akan diterima atau ditolak oleh pengguna. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penerimaan aplikasi AsmaDroid adalah memiliki niat dalam menggunakan aplikasi AsmaDroid secara terus-menerus, dan menggunakan aplikasi AsmaDroid memenuhi kebutuhan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner (lampiran-3) dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel dimana responden dalam menentukan jawaban dengan mengikuti pertanyaan-pertanyaan sebelumnya yang disusun melalui indikator-indikator yang telah ditentukan. Jawaban setiap indikator instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari nilai yang tertinggi sampai nilai yang terendah, dimana setiap pertanyaan dibagi menjadi empat skala ukur yaitu sangat setuju (skor 4), setuju (skor 3), tidak setuju (skor 2), dan sangat tidak setuju (skor 1).

G. Cara Kerja

1. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

a. Uji Validitas

Validitas ialah ukuran yang menunjukkan valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid jika seluruh pernyataan dalam kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas terhadap seluruh butir pertanyaan dalam instrument, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total melalui teknik *Pearson Correlation* (Pc). Nilai Pc yang didapatkan akan dibandingkan dengan r-tabel, dimana jika nilai Pc lebih besar

dari r -tabel ($P_c > r\text{-table}$) maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid (Kusumah, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, dimana alat ukur tersebut memiliki kemampuan relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Ghozali, 2016; Ferdinand, 2014). Dengan kata lain, realibilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha* pada hasil analisis (Kusumah, 2016).

Uji reliabilitas dapat diukur secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka reliabel, dan sebaliknya apabila nilai $\alpha < 0,60$ maka tidak reliabel (Syahputra, 2016).

2. Metode Pengambilan Data

Cara kerja pada penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data primer secara langsung oleh peneliti. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner melalui *google form* pada sampel yang disebarkan pada responden yang telah ditentukan (Mahasiswa pengguna Aplikasi AsmaDroid). Pengambilan data dilakukan setelah responden mengisi lengkap seluruh pertanyaan dalam kuisisioner yang diajukan.

3. Uji Validitas dan Uji Realibilitas

a. Uji Validitas

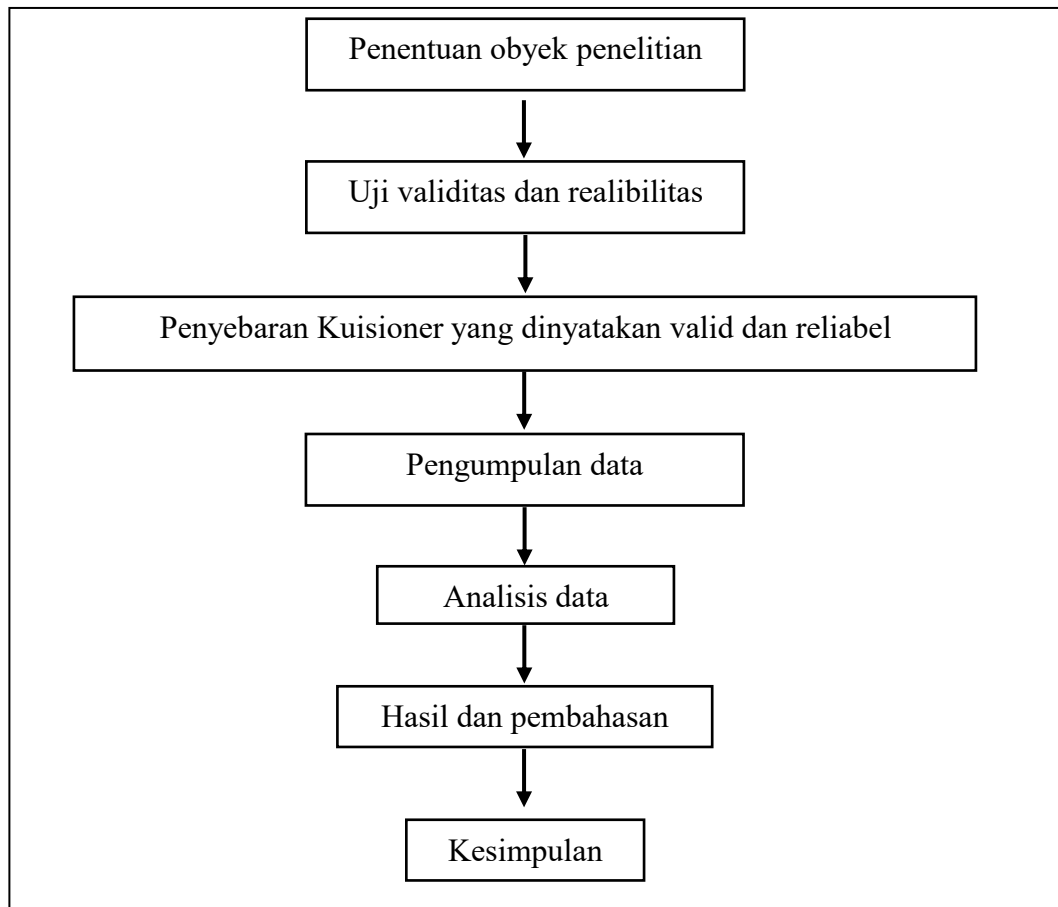
Validitas ialah ukuran yang menunjukkan valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dapat dikatakan valid jika seluruh pernyataan dalam kuisisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Dalam penelitian ini dilakukan uji validitas terhadap seluruh butir pertanyaan dalam instrument, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap butir dengan skor total melalui teknik *Pearson Correlation* (Pc). Nilai Pc yang didapatkan akan dibandingkan dengan r-tabel, dimana jika nilai Pc lebih besar dari r-tabel ($Pc > r\text{-table}$) maka butir pertanyaan tersebut dianggap valid (Kusumah, 2016).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, dimana alat ukur tersebut memiliki kemampuan relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Ghozali, 2016; Ferdinand, 2014). Dengan kata lain, realibilitas menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skala pengukuran dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha* pada hasil analisis (Kusumah, 2016).

Uji reliabilitas dapat diukur secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai $\alpha > 0,60$ maka reliabel, dan sebaliknya apabila nilai $\alpha < 0,60$ maka tidak reliabel (Syahputra, 2016).

H. Skema Langkah Kerja



Gambar 15. Skema Langkah Kerja

I. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisa yang digunakan pada konstruk instrument penelitian dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data

dari hasil pernyataan responden pada masing-masing pertanyaan disetiap indikator. Cara penyajian data dalam analisis deskriptif dapat berupa tabel maupun diagram yaitu dengan penentuan rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi serta distribusi frekuensi.

2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan suatu perbandingan antara data yang dimiliki dengan data yang berdistribusi normal yang mempunyai standar mean dan standar deviasi yang dimiliki. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Uji normalitas data menjadi suatu hal yang penting dilakukan karena menjadi salah satu syarat pengujian pada analisis regresi linier.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel secara bersama-sama. Analisis berganda ini dapat dihitung dengan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 15.0 for Windows.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

X_1 : *Perceived Usefulness*

X_2 : *Perceived Ease Of Use*

Y : *User Acceptance*

e : Variabel pengganggu

4. Uji Hipotesis

4.1 Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat atau mengetahui sejauh mana variabel independen yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen secara simultan dengan melihat hubungan linear antara kedua jenis variabel tersebut. Kriteria penilaian pengujian F adalah hipotesis diterima jika nilai sig F < 0,05 dan begitupun sebaliknya.

4.2 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel terhadap variabel dependen dengan melihat apakah variabel independen dapat secara individual berpengaruh signifikan atau positif terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dari uji t adalah jika nilai sig < 0,05 maka hipotesis diterima dan hipotesis ditolak jika nilai sig > 0,05.

4.3 Adjusted R²

Nilai *adjusted R²* digunakan untuk melihat seberapa signifikan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama. Nilai *adjusted R²* terletak diantara 0% sampai 100%. Jika nilai *adjusted R²* mendekati 100%, maka semakin kuat model tersebut menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika mendekati 0 maka semakin lemah variasi variabel independen menerangkan variabel dependen.